



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG KUAT, TERSTRUKTUR DAN VISIONER TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA SMP NEGERI 11 LUBUKLINGGAU

Wahidin¹, Episiasi²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 29 Februari 2025
Revised: 11 April 2025
Available online: 18 Juni 2025

KEYWORDS

Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Prestasi Siswa

CORRESPONDENCE

E-mail: 77hidin@gmail.com

A B S T R A C T

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, terstruktur, dan visioner terhadap peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan lingkungan yang disiplin dan stabil melalui ketegasan dalam pengambilan keputusan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta penerapan disiplin yang adil. Gaya kepemimpinan terstruktur tercermin dari perencanaan program kerja yang sistematis, pengelolaan kurikulum yang terarah, dan evaluasi berkala, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Sementara itu, kepemimpinan visioner terlihat dari kemampuan merumuskan visi-misi jangka panjang yang inspiratif, mendorong inovasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut secara sinergis menciptakan iklim sekolah yang kondusif, terorganisir, dan penuh motivasi, yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa secara akademik maupun non-akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah (Hambali, 2021). Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan, yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif, tetapi juga harus mampu menjadi agen perubahan dan inspirator bagi seluruh warga sekolah.



Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan bermakna (Wakila, 2021). Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan dituntut untuk tidak hanya bertugas sebagai manajer yang mengatur berbagai urusan teknis dan administratif, tetapi juga harus mampu berperan sebagai agen perubahan dan inspirator bagi seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Muktamar, et al 2023). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola manajemen pendidikan secara efektif agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan (Haryaka, 2024). Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang jelas, mampu mengelola sumber daya secara optimal, serta membangun budaya sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya semangat belajar siswa dan profesionalisme guru. Melalui penerapan manajemen pendidikan yang baik, kepala sekolah dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan berorientasi pada prestasi (Assingkily & Mesiono, 2019).

Perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi menuntut adanya inovasi dan transformasi dalam praktik pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki visi yang kuat, kepemimpinan yang adaptif, serta kemampuan untuk memberdayakan guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah agar dapat bergerak bersama menuju peningkatan kualitas pendidikan (Umami &



Wahyudi, 2025). Kepemimpinan yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, serta menumbuhkan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya diukur dari kemampuan mengelola sumber daya, tetapi juga dari kapasitasnya dalam menggerakkan perubahan dan membangun komunitas pembelajar yang dinamis. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama. Sekolah yang dipimpin oleh pemimpin visioner dan transformatif akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Maulana, 2024).

Dalam konteks satuan pendidikan, manajemen pendidikan memegang peran krusial dalam mengelola seluruh sumber daya dan aktivitas pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, termasuk peningkatan prestasi siswa. Prestasi siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek non-akademik seperti keterampilan, sikap, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang tepat dari seluruh komponen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

SMP Negeri 11 Lubuklinggau sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kota Lubuklinggau, dituntut untuk terus berinovasi dalam menerapkan manajemen pendidikan yang mampu meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik. Melalui pendekatan manajerial yang terintegrasi dan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua, diharapkan tercipta iklim akademik yang mendukung pencapaian prestasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala



sekolah yang kuat, terstruktur, dan visioner berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, persepsi, dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sedangkan objek penelitian adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Januari - Februari 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengetahui persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Observasi partisipatif peneliti mengamati secara langsung kegiatan manajerial dan proses pembelajaran di sekolah dan Studi dokumentasi meliputi dokumen rencana kerja sekolah, laporan prestasi siswa, dan dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: 1) Reduksi data, menyaring dan merangkul data yang relevan dengan fokus penelitian. 2) Penyajian data, menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel jika diperlukan dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi ,dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung untuk memperoleh keabsahan informasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang kuat, terstruktur, dan visioner umumnya mengalami peningkatan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Fenomena ini tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendorong kinerja guru dan tenaga kependidikan secara optimal. Kepemimpinan yang efektif tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi-misi yang jelas, menyusun perencanaan program yang terarah, serta membangun kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin transformasional akan mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi. Selain itu,



keterbukaan dalam komunikasi, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan disiplin yang adil juga turut memperkuat semangat dan kepercayaan diri siswa.

Kepemimpinan yang kuat mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan tegas, mengelola sumber daya sekolah secara efisien, serta menegakkan kedisiplinan yang adil. Kepala sekolah yang memiliki ketegasan dalam pengambilan keputusan mampu memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen sekolah, terutama dalam situasi krisis atau ketika dihadapkan pada persoalan kompleks yang memerlukan penyelesaian cepat dan tepat. Ketegasan ini tidak hanya menunjukkan wibawa kepemimpinan, tetapi juga menciptakan rasa aman dan kepastian di kalangan guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran—merupakan indikator penting dari kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah yang mampu memanfaatkan potensi guru dan tenaga kependidikan secara optimal akan menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program-program sekolah. Begitu pula dengan pengelolaan fasilitas dan keuangan sekolah yang transparan dan terencana, hal ini akan menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal.

Penerapan disiplin yang adil juga menjadi ciri utama dari kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah yang mampu menegakkan aturan secara konsisten namun tetap memperhatikan sisi kemanusiaan akan menciptakan iklim sekolah yang tertib, aman, dan nyaman. Disiplin yang dilaksanakan secara adil dapat membangun karakter dan tanggung jawab siswa, sekaligus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam membentuk budaya kerja yang profesional. Dengan kombinasi ketegasan, efisiensi pengelolaan, dan keadilan dalam kepemimpinan, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi figur sentral dalam menciptakan sekolah yang berprestasi dan berdaya saing tinggi.

Gaya kepemimpinan yang terstruktur ditunjukkan melalui perencanaan program kerja yang sistematis, pengelolaan kurikulum yang terarah, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan terstruktur tidak bekerja secara acak atau reaktif, melainkan mengandalkan perencanaan yang matang berdasarkan analisis kebutuhan, visi-misi sekolah, serta potensi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Perencanaan program kerja yang sistematis mencakup penyusunan kegiatan tahunan,



bulanan, bahkan harian yang mencerminkan kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan memastikan bahwa setiap program memiliki tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, serta strategi pelaksanaan yang realistis. Dengan demikian, seluruh aktivitas di lingkungan sekolah berjalan secara terkoordinasi dan tidak tumpang tindih. Pengelolaan kurikulum yang terarah juga merupakan bagian penting dari gaya kepemimpinan terstruktur. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum nasional maupun kurikulum operasional sekolah dilakukan secara optimal, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hal ini termasuk dalam pengorganisasian jadwal pelajaran, penguatan program remedial dan pengayaan, serta pengintegrasian pembelajaran berbasis proyek atau keterampilan abad 21.

Selain itu, evaluasi berkala yang dilakukan secara sistematis menjadi instrumen penting dalam menilai keberhasilan program dan sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup kinerja guru, efektivitas manajemen sekolah, serta kepuasan warga sekolah terhadap proses pendidikan yang berjalan. Melalui siklus evaluasi yang terus-menerus, kepala sekolah dapat melakukan perbaikan dan inovasi agar mutu pendidikan senantiasa meningkat. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang terstruktur, kepala sekolah dapat menciptakan sistem kerja yang rapi, terarah, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang profesional, efisien, dan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan kepemimpinan yang visioner tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi jangka panjang yang berorientasi pada kemajuan sekolah, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk bergerak ke arah yang sama. Seorang kepala sekolah yang visioner tidak hanya fokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga memiliki pandangan jauh ke depan mengenai arah pengembangan institusi pendidikan yang dipimpinnya. Ia mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang di masa depan, serta merancang strategi yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, seperti integrasi teknologi, penguatan karakter siswa, dan tuntutan kompetensi global. Visi dan misi yang dirumuskan oleh kepala sekolah visioner tidak sekadar menjadi dokumen formal, melainkan dijadikan pedoman nyata dalam setiap kebijakan dan aktivitas sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyosialisasikan dan menanamkan nilai-



nilai dari visi tersebut kepada seluruh warga sekolah, sehingga tumbuh kesadaran bersama akan arah yang ingin dicapai. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, kepala sekolah mampu menginspirasi guru, siswa, staf, bahkan orang tua, untuk ikut serta membangun budaya sekolah yang progresif dan inovatif.

Kepemimpinan visioner juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang terbuka terhadap ide-ide baru, kolaborasi, dan kreativitas. Kepala sekolah tidak bersikap otoriter, melainkan memberikan ruang bagi partisipasi dan inisiatif dari berbagai pihak, sehingga setiap warga sekolah merasa memiliki peran penting dalam mewujudkan visi bersama. Ketika semua elemen sekolah bersatu dalam satu arah tujuan yang jelas, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan pun meningkat secara signifikan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner bukan hanya menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan sekolah, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk budaya organisasi yang tangguh, responsif, dan berorientasi pada mutu serta keberlanjutan pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, terstruktur, dan visioner terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Ketiga gaya ini saling melengkapi dalam membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, terarah, dan penuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. **Pertama**, kepemimpinan yang **kuat** menciptakan kestabilan dan ketegasan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang tegas dalam mengambil keputusan dan konsisten dalam menjalankan aturan mampu menegakkan disiplin dan membentuk budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa, menurunnya tingkat pelanggaran, dan terciptanya suasana belajar yang tertib dan fokus. Lingkungan yang stabil dan aman menjadi fondasi bagi siswa untuk belajar dengan nyaman dan maksimal. **Kedua**, gaya kepemimpinan yang **terstruktur** memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara sistematis dan terorganisir. Kepala sekolah yang mampu merancang program kerja secara matang, mengelola kurikulum dengan tepat, dan melakukan evaluasi berkala akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih konsisten dan bermutu. Keteraturan dalam sistem pendidikan ini mendorong peningkatan prestasi siswa karena mereka berada dalam proses belajar yang jelas, terukur, dan terpantau dengan baik. **Ketiga**, kepemimpinan yang **visioner** memberikan inspirasi dan motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk berkembang dan berinovasi.



Kepala sekolah yang memiliki visi jauh ke depan dan mampu menyatukan seluruh komponen sekolah dalam visi yang sama akan menciptakan rasa memiliki dan semangat kolektif. Visi ini mendorong budaya kompetisi yang sehat, semangat untuk berprestasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka merasa menjadi bagian dari perubahan dan kemajuan sekolah.

Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang disiplin, terorganisir, dan penuh inspirasi akan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.

CONCLUSION

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang kuat, terstruktur, dan visioner secara sinergis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kepemimpinan yang kuat tercermin dari ketegasan dalam pengambilan keputusan, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, serta penerapan disiplin yang adil dan konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang stabil, aman, dan tertib, yang menjadi fondasi penting bagi kenyamanan belajar siswa. Kepemimpinan yang terstruktur ditandai dengan perencanaan program kerja yang sistematis, pengelolaan kurikulum yang terarah, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Gaya ini memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara terorganisir dan berkelanjutan, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Sementara itu, kepemimpinan yang **visioner** menekankan pada arah pengembangan jangka panjang yang berorientasi pada kemajuan sekolah dan adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah visioner mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi bersama, mendorong inovasi, dan menciptakan budaya belajar yang progresif. Dengan mengintegrasikan ketiga gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan yang mampu membentuk iklim sekolah yang



kondusif, profesional, dan berdaya saing. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa secara menyeluruh.

REFERENCES

- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87-93.
- Haryaka, U. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 61-72.
- Maulana, Z. (2024, November). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Transformatif. In *Proceedings of International Conference on Educational Management* (Vol. 2, No. 2, pp. 16-19).
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., ... & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850-7857.
- Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550-3559.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 43-56.